



Ali Ahmad Bin Umar

RENVUNGAN
Dalam **PUISI**

**JIKA KAU TIDAK
MENGETI**

JIKA ENKAU TIDAK MENGETI

*Jika engkau tidak mengerti
Keagungan syari'at mulia ini....
Maka diamlah....
Karena suara ketidaktahuan itu berbahaya*

*Jika engkau tidak mengerti...
Mari kuberitahu
agar engkau tidak menjadi
musuh ketidaktahuanmu*

*Syari'at mulia ini bukan terlahir dari bumi
Ia diturunkan oleh Pemilik-Pencipta Bumi
Allahu Rabbul 'Alamin....
Untuk menjadi Rahmatan lil 'Alamin*

*Jika engkau tidak dapat melihat...
Cahaya Gemerlap "Cadar" kemuliaan
Dalam pekatnya ketidak-tahuanmu.....
Mengapa tidak mencari cahaya ilmu
Agar tersingkir segala yang semu...*

*Jika engkau tidak mengerti....
Mengapa menusuk dan melukai "jiwaku"...?
Dengan "konde" kebanggaanmu...
Tusukan itu telah melukai...*

*Menyayat.....
Dan terhunjam di jantung imanku....
Namun tidak mematikan...
Karena iman ini tidak akan mati...*

*Jika engkau tidak mengerti...
Maka kuberitahu keindahan Hijab ibuku
"Cadar" itu menutupi mata.....
yang berismit surgawi.....
"Jilbab"-nya menutupi keindahan
Tubuh dalam keta'atan.....
Ibuku itu sedang memakai pakaian Takwa
Yang melindungi kecantikannya...
Ia dijaga oleh yang Maha Menjaga
Petaka dunia tidak akan menyentuh imannya
Kalaupun terlihat dan dilihat.....
Hanyalah oleh Mahramnya.....*

*Jika engkau tidak mengerti...
Aku pun tidak mengerti.....
Tentang ibu yang kau maksud...???*

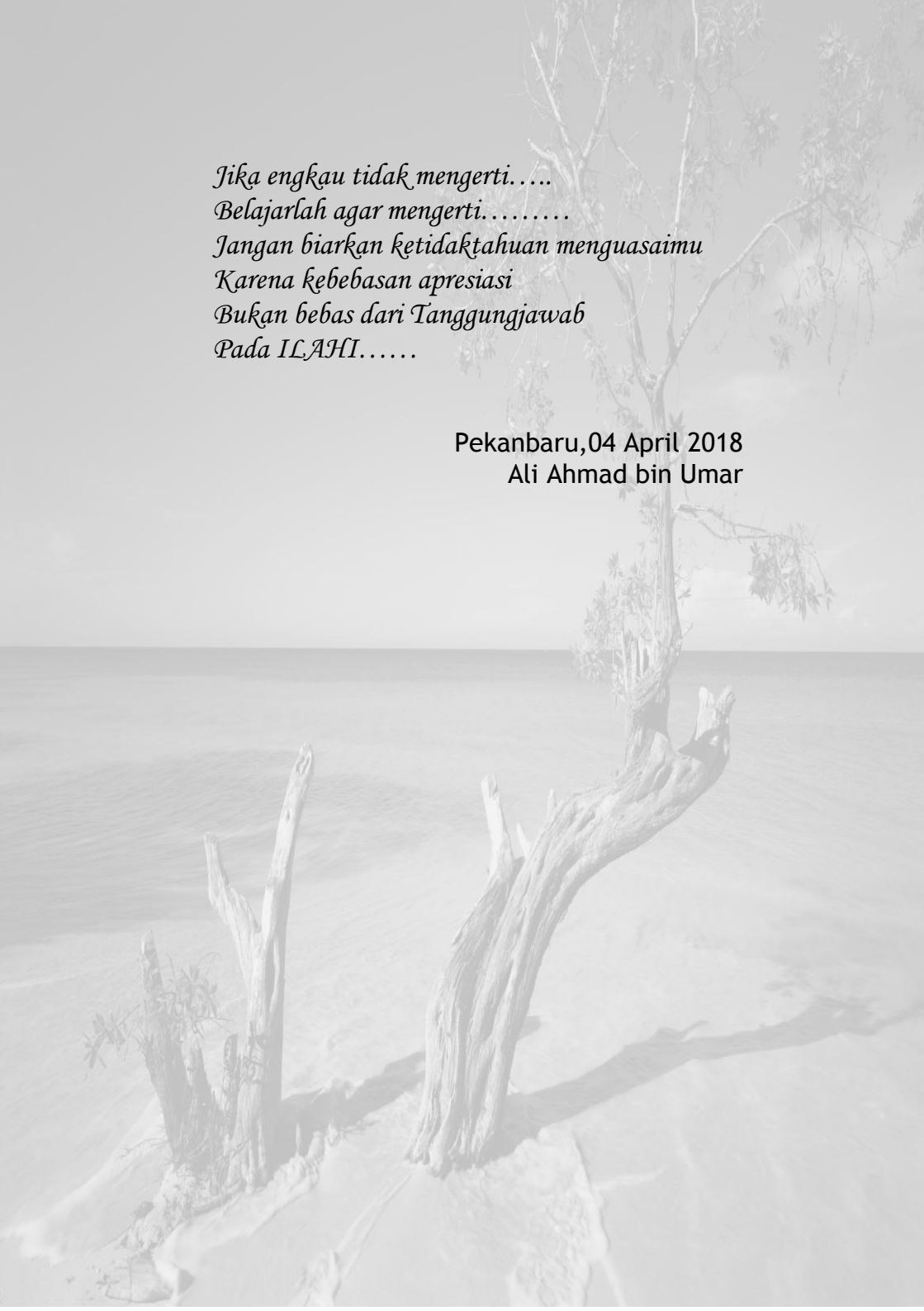
*Karena ibu negeriku ini
Kutahu "Ibu Pertiwi"
Ibu yang selama ini telah merangkul
Putra-Putrinnya dalam NKRI
Kutahu bahwa "GARUDAKU"
Telah lama mencekram ke-bhineka-an
Dan genggaman itu tidak pernah ia lepaskan*

*Yang kutahu ibu negeriku ini...
Tak pernah membanggakan "konde"nya
Apalagi untuk menusuk putra-putrinya
Yang telah berjuang dengan semangat
MERAH-PUTIH di kepala mereka*

*Jika engkau tidak mengerti...
Dan tidak dapat menikmati suara "AZAN"
Maka kuberi tahu padamu...
Bahwa suara itulah yang telah membangkitkan
Para Mujahid menentang penjajahan
"TAKBIR" nya telah menggetarkan jiwa
Membangkitkan perjuangan anak negeri
Mengibarkan Merah Putih.....*

*Putra-putri negeri ini telah lama berjuang
Mereka tidak berperang dengan gemulai...
Mereka tidak beribadah dengan tarian.....
Do'a keikhlasannya untuk kemerdekaan..
Tetes demi tetes darah perjuangan mengalir
Pena-pena mereka menggores harapan..
Kemuliaan hidup dalam "Kemerdekaan"*

*Jika engkau tidak mengerti...
Cobalah sejenak engkau berdiri...
Di atas pusara para syuhada.....
Baca dan Renungkanlah Ungkapan Syukur
"Atas Berkat Rahmat Allah".....*



*Jika engkau tidak mengerti.....
Belajarlah agar mengerti.....
Jangan biarkan ketidaktahuan menguasai
Karena kebebasan apresiasi
Bukan bebas dari Tanggungjawab
Pada ILAHI.....*

Pekanbaru, 04 April 2018
Ali Ahmad bin Umar

IBU PERTIWI

*Inilah "Ibu Pertiwiku"....
Yang dialiri darah merah syuhadaku....
Berbaur darah putih pejuangku.....
Jiwanya Bergelora.....
Dengan semangat membara membakar
Semua bentuk penjajahan*

*Benteng perjuangannya keimanan.....
"Azan dan Takbir" menggetarkan.....
Dalam kepasrahan pada Ilahi.....
Semangat Bambu runcing....
Telah meluluh lantakkan penjajahan....*

*Kepala para pejuangku
Beralut "MERAH PUTIH"
Goresan Pena mereka
Mengukir kata "KEMERDEKAAN"
Pada peradaban dunia....*

*Dengan tangan NKRI ia merangkul
Putra-putri negeri.....
Garudaku mencengram erat
"Ke-bhineka-an"*

*Keragaman bangsaku menyatu
Keragaman suku telah menyatu
Keragaman bahasaku pun menyatu
Dalam Indonesiaku.*

*Duhai Anak Bangsa...
Kemerdekaan telah tercapai
Namun perjuangan tak pernah usai
Karena Penjajahan baru terus datang
Menghilangkan identitas anak bangsa...*

*Maka tatap wajah Ibu Pertiwimu
Jangan lepaskan Merah-Putihmu
Perkokoh NKRI-mu
Jangan biarkan tangan-tangan kebencian
Menyentak "Ke-bhineka-an"*

*Ibu Pertiwimu ini begitu santun dalam kebebasan
Ia tidak pernah liar dalam ungkapan....
Karena ia tahu putra-putrinya....*

*Begitu banyak, ...
Bersuku.....
Berbahasa.....
Beragama.....*

*Ia ingin putra-putrinya hidup rukun
Dalam Ukhtwah Islamiyah
Dalam NKRI dengan batasan Agama*



*Ia berharap agar putra-putrinya
dapat mengisi kemerdekaan bersama
berjuang bersama.....
Untuk menancapkan MERAH-PUTIH
Di Tengah Peradaban Dunia....*

*Perjuangan belum Usai.....
Walaupun puisiku telah selesai.....*

Ali Ahmad bin Umar
Pekanbaru, 04 April 2018

YANG KUTAHU

*Aku tak tahu sari konde ibuku
Karena terbungkus Hijab ketakwaan
Gerai rambutnya tidak pernah kelihatan
Diselimuti Cahaya Jilbab kemuliaan
Yang melindungi keindahan rambutnya
Dari debu kesombongan...
Keangkuhan.....kebanggaan*

*Pada kesukuan
Pada kedaerahan
Pada adat dan pakaian*

*Cahaya wajahnya tidak kelihatan
“Cadar kemuliaan” melindungi kecantikannya
Dari hasrat liar yang terbiar.....
Banyak yang tidak dapat melihat
Keelokan “Cadar kemuliaan”
Cahayanya menyilaukan mata ketidak-tahuan
Cahayanya tidak dapat dilihat
Kecuali oleh mata keimanan*

*Mata yang dapat menyingkap
Berjuta kecantikan
Dalam gelapnya kebodohan
Yang diselimuti ujub dan kesombongan*

*Mata yang memberitahukan pada dunia
Bahwa keindahan dan kecantikan itu
Ada pada "keta'atan dan Ketakwaan"*

*Aku tidak tahu sari konde ibuku.....
Aku tidak melihat kecantikan tubuhnya
Yang kutahu adalah.....
Kesucian kain yang membungkus jasadnya
Begitu lembut selembut kepasrahan
Begitu harum seharum do'a dan harapan*

*Hijab keta'atan itu telah lama ia perjuangkan
Dari penjara cercaan....
Dari hawa nafsu yang mencibir.....
Dari penjajahan pikiran ankara*

*Ummiku itu telah lama berjalan
Menelusuri lorong-lorong hinaan
Melintas jalan-jalan cercaan.....
Hingga hampir sekarat....
Ia tidak peduli.....
Dan tetap tidak akan peduli....
Karena ia sadar.....
Bahwa semua pasti mendapat bagian
Di hari perhitungan.....*

*Maka katakanlah
apa yang ingin engkau katakan....
Lakukanlah apa yang ingin engkau lakukan
Tulis dan bacalah.....
Apa yang ingin engkau ungkapkan.....
Tapi ingat.....
Kami punya hati dan martabat.....
Perisai-perisai iman akan menghadangmu...
Pedang-pedang ilmu akan menyerangmu....
Pengadilan dunia akan memenjarakanmu..
Pengadilan akhirat menghinakan & menyiksamu*

*Aku tahu
Bahwa sang Pencipta telah mencipta kita
Bersuku berbangsa dan bernegara
Tanah negeriku ini begitu elok...
Lautan negeriku begitu kaya.....
Santun dan ramah bangsa ini
begitu mempesona.....
Memikat dan memukau semua bangsa*

*Lihatlah ibu pertiwiimu....
Ketika engkau telah lupa jati diri bangsamu
Bahwa Merah Putih itu tetap berkibar
Dengan gemulai dan santun
Melambai semua bangsa.....
Menyatukan anak-anak negeri
Dalam kebhinekaan.....
Dalam pelukan NKRI-mu*

Wahai anak negeriku....
Lihat dan tataplah ibu pertiwiimu....
Supaya engkau dapat mengingat....
Kecantikan asli dari bangsamu
Jika kau ingin menjadi cantik, sehat.....
berbudi, dan kreatif.....
Hiasi dirimu dengan adab yang mulia....
Jaga tutur katamu....
sebab bahasa menunjukkan bangsa.....
Kenakanlah pakaian ketakwaan.....
Berjalanlah di muka bumi dengan ketawadu'an
Belajarlah jika belum tahu....
Diam....adalah emas....
Ketidaktahuan....
.adalah musuh yang menghinakan

Aku tidak tahu kidung ibuku....
Sebab dengan dzikir dan do'a
ia menidurkanku.....
Alunan tartil Qur'annya menenangkan jiwaiku
Suara keta'atan itu sangatlah elok di telingaku

Aku tidak tahu tarian ibuku.....
Yang kutahu gerak gemulai kepasrahan ibuku
Dalam Ruku' dan Sujud pada Penciptaku
Napas do'anya begitu murni....
Suara harapannya begitu suci.....
Lembaran demi lembaran Al Quran ia lalui
Tetes demi tetes air mata keikhlasan.....

*Jatuh membasahi Jiwanya Suci.....
Harapannya menggelora.....
Ketakutannya menggetarkan jiwa.....
Hening dalam kekhusu'an.....
Di-sepertiga malam....dalam kesendirian
Menjauh dari ketenaran dan haus pujian....
Ia sabar menanti suara kemuliaan AZAN
Memanggil jiwa yang beriman
Bersimpuh dengan kekhusu'an*

*Aku tidak tahu...kidung itu
Karena Azan-ku ini begitu Agung.....
Ia telah membangkitkan
semangat Juang Putra Putri Pertiwi*

*Azanku ini begitu Suci....
Karena ia Panggilan Ilahi....
Ia begitu agung.....
Hingga dapat menghentikan "Perang"*

*Azanku ini telah memecak-kan syaithan....
Hingga tak ingin mendengarkan.....
Azan memberi kekuatan dan jaminan.....
Seluruh alam akan menyaksikan keagungan
Azan menggema....
setiap waktu.....
Di seluruh dunia.....*

*Aku tak tahu.....
Kemana dan dimana kidungmu.....
Yang ku tahu ...
Bahwa Azanku telah memanggil
semua bangsa
Menyambut seruan sang Pencipta
Bersimpuh dalam keikhlasan.....
Menyerah dalam kepasrahan.....*

*Aku tak tahu kidungmu
Yang kutahu Azanku ini
Menjadi gantungan harapan
Untuk menghentikan "bencana" kehidupan*

*Lihatlah... dengan batinmu
Ketika Azab itu menjelang.....
Adakah kidungmu berkumandang.....*

*Maka katakanlah
apa yang ingin engkau katakan.....
Namun akhirat....
adalah tempat pertanggungjawaban
Pengadilannya menghinakan & menyiksamu*

Ali Ahmad bin Umar, 15 April 2018

HIJAB UMMIKU

Hijab itu...

*Bukan sekedar kain pembungkus raga
Tapi ia adalah pakaian Takwa....
Yang memancarkan cahaya Iman
Dalam kepasrahan pada Maha Pencipta*

Hijab itu.....

*Adalah pakaian kemuliaannya
Yang terlahir dari mutiara iman
Cahaya kemuliaannya mempesona
Melindungi kecantikan raga
Membalut dan menutupi bayangan
Hingga hasrat-hasrat nista
Tak mendekatnya
Ia menjaga dan menunjukkan kemuliaan
Ia mengenalkan identitas muslimah
Pada dunia yang tak mengenal kemuliaan*

Jilbab panjang sempurna terurai...

*Bukan sekedar menutupi
pesona rambut yang tergerai
Ia adalah pakaian kecantikan sejati
Yang menutupi pesona dari mata birahi
Ia kerudung kepasrahan
Yang dipakai dengan keikhlasan*

*Ia menjadi bukti keta'atan
Dan Aplikasi keimanan
Pada Persaksian yang diyakini*

Dulu.....

*Kami terperangkap dalam penjajahan pikiran....
Kebebasan tak bermoral menyentak jilbab kami...
Kemodernan melontar kami ke zaman batu.....
Ingin membungkam dan membisukan
Suara-suara keimanan.....
Padahal kami adalah kemodernan itu....
Sebab di zaman batu kami tidak berbaju*

Iklan kemajuan telah memperlak kami....

Untuk meneriakkan kebebasan

Melepas.....

Merobek.....

Menginjak-injak

Hijab kami.....

*Telah lama kami terkurung
dalam penjara Ghazwul fikri....*

Yang menipu pandangan

Dan meracuni fikiran.....

Tangan-tangan durjana menyeret

Mengeluarkan kami dari Istana kemuliaan.....

Kami dinilai seharga keringat....

Yang di urapi wewangian dunia hina...

Diberi lipstik kemajuan

*Telah lama kami lupa kodrat.....
Hingga melepas kemuliaan....
Menukar keabadian dengan kefanaan
Hanya dengan kata kemajuan....*

*Dalam kebebasan Hak kami terkekang
Dalam kemerdekaan kami dipenjarakan.....
Borgol-borgol penghinaan dan hujatan
Telah lama disematkan di kepala kami.....
Hingga Jilbab itu lama tidak terpasang.....
Terhalang oleh Bergol kemodernan.*

*Kami dininabobokan oleh lembutnya bisikan
Yang Menawarkan kemajuan
Dalam kebebasan dari keta'atan
Jiwa Suci penuh iman telah lama dinodai.....
Dengan racun yang melepas Hijab Ketakwaan
Hingga Tuntunan kami hanyalah tontonan.....*

*Kini Jilbab ini telah melekat....
Ia adalah keta'atan bukan lagi pilihan....
Karena ia adalah kemuliaan.....
Karena ia adalah kemerdekaan.....
Dari segala bentuk penjajahan fikiran.....*

Jangan engkau tanyakan kesungguhan kami
Karena jilbab ini telah terpasang.....
Maka Istiqamah ini akan terpanjang
Beriring harapan keteguhan
Dari sang Pemilik Hati

Telah lama Jilbab terurai
Semenjak kami mulai melangkah
Mencari kesucian dalam kepasrahan...
Lorong-lorong cacian telah dilalui...
Jalan-jalan celaan telah dijalani.....

Serigala birahi telah lama ingin menyentak
Jilbab dari kepala kita'atan.....
Suara kesombongan pun telah lama menghina
Mata-mata keangkuhan berpaling....
Bibir-bibir modern mencibir.....
Iklan menjatuhkan.....
Pekikan yang menakutkan menghantui

Jilbab ini bukan pilihan tapi kita'atan
Wujud kepasrahan pada pemuliaan....
Ia menjadi pembeda....
Antara kepasrahan dan pemberontakan
Antara wangi keimanan dan kebusukan
Antara kecantikan sejati dan nisbi

Telah lama kami mengabaikan Mutiara ilmu
Yang menutupi aurat kebodohan kami
Padahal kami mengerti...
Bahwa Malaikat senantiasa berdo'a
Untuk hamba-hamba yang bertakwa

Jilbab ini akan terus melekat....
Karena ia bukan sekedar kain
Yang membungkus kepala zhohirku
Kusarung ia di kepala keta'atanku
Yang terlahir dari cahaya imanku

Jilbab ini tidak akan lepas
Jilbab ini tidak akan terlepas....
Jilbab ini tidak akan dilepas
Hingga sang maut menjemput.....
Mengantar ke gerbang akhirat

Dan Cadar itu....
Bukan sekedar menutupi wajah
Ia tidak terlahir dari masa lalu.....
Yang memang tidak membudaya...
Ia muncul dari kemuliaan syari'at....
Yang melindungi muslimah.....
Dari nanarnya mata birahi.....
Dari bisikan-bisikan hasrat tak suci....
Walau sebagian tidak mewajibkan.....
Namun memakainya adalah keutamaan

*Aku tak tahu aturan duniamu.....
Yang menyeru kebebasan
Atas nama kemanusiaan
Namun mengekang muslimah
Dalam tunduk dan keta'atan*

*Aku tak tahu aturan duniamu...
Yang kutahu engkau ingin bebas...
Dari aturan Ilahi.....
Engkau ingin berjalan di garis akalmu
Hawa nafsu telah memenjarakan
Fitrah Sucimu dalam penjara keangkuhan*

Pekanbaru 16, April 2018



AZAN

*Azanku ini begitu Suci
Karena ia syari'at Nabiku yang Suci
Untuk menyeru mereka yang beriman
Agar segera bersimpuh
Kehadhirat Ilahi Yang Maha Suci*

*Azanku ini begitu Indah
Seindah jiwa yang pasrah
Ruku' dan Sujud pada Yang Maha Indah
Memanjatkan do'a dan harapan
Bersama Indahnya keikhlasan*

*Azanku ini begitu Agung.....
Karena mengingatkan jiwa
Pada Yang Maha Agung
Yang Maha Besar lagi Maha Sempurna
Yang Maha Adil dan Maha Bijaksana*

*Azanku ini telah membangkitkan
Setiap jiwa yang mati dihimpit kesombongan
Membangkitkan semangat para Mujahid
Pada setiap masa dan negeri...
Untuk memerangi setiap Angkara...
Penjajahan dan penindasan.....
Lihatlah dan dengarkan Gemanya
Yang membangkitkan Putra-Putri Pertiwi
Untuk mengibarkan Merah – Putih*

*Azanku ini begitu Agung dan Suci
Ia mampu menghentikan "penyerangan"
Pada negeri yang berkumandang AZAN*

*Apakah engkau tidak jua mengerti
AZAN-ku ini Syi'ar Suci Syari'at Nabi-ku
Kesuciannya dalam Perintah Kenabian
Sejarah bukan dalil
Sejarah bukan untuk di rendahkan*

*Lantunan AZAN mu'azzin.....
Mungkin tidak indah di telinga kesombonganmu
Karena lantunan itu pun memekakkan
Telinga-telinga syaithan.....
Hingga mereka lari..... terhina
Namun tak menghina....
Karena Lafas-lafaz AZAN-ku
Bukan untaian syair para penyair*

*Dengarlah oleh telinga kesombonganmu
TAKBIR itu pun...
Telah mengukir sejarah di negeriku
TAKBIR yang membangkitkan
Semangat juang Mujahidku
TAKBIR yang telah memancang
Merah Putih bangsaku*

SYAHADAT-nya.....

Adalah pintu kebahagiaan dan kemuliaan

Pengakuan kelemahan diri....

Penyerahan murni....

Pada Allah yang berhak untuk diibadati....

SYAHADAT-nya.....

Pengakuan suci pada kerasulan.....

Yang menuntut Ittiba' dan keta'atan

Menjadikan Nabi-ku suri Tauladan

Kedua SYAHADAT itu adalah Suci....

Kedua SYAHADAT itu Agung.....

Dengan kesucian dan keagungan itu...

Manusia diselamatkan....

Dari kekekalan Neraka.....

Dengan kesucian dan keagungan itu....

Manusia dijanjikan surga....

Seruan AZAN-ku itu....

Mengajak manusia untuk tunduk dan patuh

Pada Rabb yang Maha Tinggi....

Agar manusia menjadi hamba sejati penciptanya

Agar manusia menjadi mulia....

Disisi sang Pencipta.....

Agar manusia menjadi hamba dari Yang Maha Mulia

Agar manusia tidak menjadi budak Kehinaan.....

Agar manusia mencapai hakekat kebahagiaan...

Diselamatkan dari Neraka.....

Dimasukkan kedalam Surga.....

*Jika engkau tidak mengerti....
Hakekat dan makna AZAN suci.....
Diam...dan sesali –lah semua kebodohan....
Mengapa engkau dapat menikmati.....
Irama-irama dunia....
Yang memberi kebahagiaan semu.....
Namun engkau tidak dapat menikmati...
Panggilan akhirat....
Yang mengajakmu.....
menuntunmu
Pada kebahagiaan yang abadi.....
Mengapa engkau tidak jua
mengerti.....
Bahwa “KEBODOHAN ITU”
Adalah musuh besar dalam hidup*

*TAKBIR akan terus berkumandang
Pada setiap masa yang dibutuhkan.....
Pada setiap tempat dan keadaan.....*

*AZANku pun terus berkumandang
Pada setiap waktu yang ditetapkan.....
Ia tidak akan terhentikan.....
Oleh tiriakan-teriakan tak berarti.....
Kalau kau ingin membanding.....
Sungguh Bumi tidaklah sebanding.....
Dengan Langit yang maha tinggi.....*

*Tahukah engkau dengan Azanku.....
Kemuliaan lantunannya menembus alam
Semua yang mendengar menjadi saksi....
Dan Yang Maha Pencipta*

*Memuji lantunan suci.....
Menjanjikan Surga bagi Mu'azzin....
Melimpahkan Pahala tak terkira
Sungguh jika para mukmin mengetahui
Betapa keberkahannya.....
Niscaya mereka akan memperebutkan
Kesucian dan kemuliaan karenanya.....*

*Bila kau belum jua mengerti....
Tentang Azan-ku
Maka dengar dan simaklah....*

*Azanku itu begitu mulia di sisi Rabb-ku
Azanku itu begitu mulia di sisi Rasul-ku
Azanku itu begitu mulia di sisi Umat ini
Azanku itu begitu mulia di dunia & akhiratku*

*AZAN-ku itu kan terus berkumandang
Tak peduli engkau mendengar atau tidak
Tak peduli engkau menikmati atau membenci
Karena kutahu telinga mu
Telah lama ditimpa penyakit kebodohan
Karena kutahu matamu.....
Telah lama ditutupi kesombongan.....*

*Kau telah lama tidak bisa berlari
Untuk mengejar Ilmu Tentang Syari'at ini
Langkah gemulaimu telah lama terpenjara
Dalam lingkaran keangkuhan dan kebanggaan
Pada dunia dan ke fanaan*

*Namun jangan kau kotori kesucian AZAN-ku
Dengan tinta najismu.....
Jangan kau hina kemuliaan itu....
Denga teriakan kebodohanmu.....*

*Jika engkau belum mengerti
Katahuilah bahwa kami punya hati
Kami punya martabat dan kemuliaan
Perisai-perisai iman akan menghadangmu...
Membuat hinaan menjadi bumerang
Yang menghinakanmu.....
Pedang-pedang ilmu akan menyerangmu...
Pena-pena kami menjadi senjata.....
Yang akan menggores luka.....
Yang menuang tinta pembelaan.....
Pada kata nistamu.....*

Pekanbaru 17 April2018